

**Tradisi *Meuulang (Muthala'ah)* Dalam Meningkatkan Interaksi Individual
 (Pendekatan Santri dan *Teungku*)
 Studi Kasus di Dayah Darul Huda Lueng Angen**

Mawaddah, Muhammad Nuh Rasyid, Lathifah Hanum
 Institut Agama Islam Negeri Langsa
muhammadnuhrasyid@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah dalam lingkungan dayah atau pesantren, antara guru dan santri biasanya terdapat batasan. Terutama dalam interaksi di dalam kelas. Karena interaksi *teungku* dan santri, sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kemajuan santrinya dalam proses belajar. Sebagian besar santri pada saat proses belajar berlangsung, masih terlihat sulit dalam mengembangkan diri, mengeluarkan pendapat, ide dan kurang percaya diri ketika menyampaikan sesuatu. Maka dari itu, diperlukan metode yang sesuai agar santri lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran salah satunya dengan metode yang dalam penelitian ini ditulis oleh peneliti sebagai metode *meuulang (muthala'ah)*. Tujuan pokok dalam penelitian ini untuk mengetahui tradisi *meuulang (muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi individual (pendekatan santri dan *teungku*) studi kasus di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) bersifat deskripif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 13% dengan jumlah 10 santri kelas 1 untuk diwawancarai di dayah Darul Huda Lueng Angen. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik analisis yang meliputi reduksi data, pengajian data dan verifikasi (menarik kesimpulan). Hasil dari penerapan metode *meuulang (muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi individual menunjukkan bahwa perkembangan interaksi semakin meningkat, komunikasi mulai terjalin serta pemahaman kitab-kitab mata pelajaran sangat terbantu dengan metode *meuulang (muthala'ah)*.

Kata Kunci : *Interaksi Individual, Meuulang (Muthala'ah)*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan serta kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses

pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan, potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk Aceh, bertolak dari landasan yuridis secara nasional tentang penyelenggaraan pendidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan di Aceh diatur melalui Perda No. 6 tahun 2000, Qanun No 23 Tahun 2002, Undang-Undang No 44 tahun 1999 tentang keistimewaan bidang pendidikan. Dalam Qanun Penyelenggaraan Pendidikan No. 23. Tahun 2002 lembaga pendidikan dayah di Aceh termasuk jalur pendidikan non formal.²

Dayah merupakan sebuah wadah lembaga pendidikan Islam tempat mempersiapkan santri-santri agar mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga mampu mendidik santrinya menjadi ulama, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi lampu penerang dan panutan bagi masyarakat. Dayah ialah sebutan dikalangan masyarakat Aceh khususnya, masyarakat lebih mengenal istilah dayah daripada pesantren.³

Seperti Dayah Darul Huda, di Desa Krueng Lingka Lueng Angen Kecamatan Langkahan Aceh Utara, merupakan salah satu dayah salafi murni di Aceh. Pesantren didirikan oleh Tengku Muhammad Daud Ahmad, 27 April 1972 silam. Saat itu, Abu baru saja selesai menimba ilmu dipesantren Samalanga. Kala itu, diatas tanah 40.000 M2 itu hanya berdiri satu balai pengajian ukuran 4 x 7 meter. Mulai dari situlah, Abu memulai kegiatan mengajar para santri dan kemudian beliau mencari dukungan masyarakat untuk kemajuan pesantren hasilnya lumayan memadai.⁴

Hingga saat ini, bangunan tiga tingkat dengan kontruksi beton berdiri megah di Desa Krueng Lingka Lueng Angen. Satu buah mesjid tempat ibadah juga berdiri megah dengan desain taman yang indah ditambah lagi dengan asrama santriwan/i dan rumah para dewan guru. Dua orang anak Abu Muhammad Daud Ahmad yaitu Muzakkir dan Zainab, juga turut membantu pengembangan pesantren itu.

Awal mula aktif tahun 1972 tepatnya sarana belajar berupa balai selesai dibuat. Dengan jumlah santri mulanya 50 orang dan terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga pada tahun 1976 saat dayah telah berusia tiga tahun, jumlah santrinya telah mencapai 461 orang terdiri 275 santriwan dan 186 santriwati.

¹Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah Aceh: Mulai Hilang Identitas*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2012), hal. 1

²Ibid., hal. 5-6

³Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004), hal.7

⁴Tgk Mustafa Idris, *Umdah: KB Dalam Pandangan Islam*, (Samalanga: edisi XII, 2016), hal. 58

Kemudian pada tahun 2010 santri yang mondok di dayah berjumlah 2.667 orang, terdiri dari 1.333 orang santriwan dan 1.334 orang santriwati.⁵

Saat ini pesantren memiliki 4. 249 orang santri dan didik oleh 422 *teungku/guru* serta 200 orang ustadzah yang sangat memadai. Tujuan pendidikan dayah salafi ini untuk mencerdaskan santri untuk mengkaji dan mendalami ilmu agama tentunya dengan penekanan pada kitab kuning (kitab gundul).

Dalam ranah pendidikan dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara, menyampaikan ilmu tentunya memiliki berbagai macam metode pembelajaran. Agar santri nantinya tidak merasa jemu dengan penggunaan metode yang sama saja, maka dibuatlah salah satunya ialah dengan menggunakan metode *meuulang (muthala'ah)*. Metode ini dibimbing oleh seorang *teungku* atau santri yang senior yang dipilih oleh santri untuk membimbingnya.⁶

Metode *meuulang (muthala'ah)* dapat dikatakan salah satu metode yang sudah sangat lama diterapkan didayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara. Bila kita mendengar pengalaman para tuan-tuan guru mulia yang saat ini sudah menjadi panutan umat, keberhasilan seorang lulusan dayah sangat dititik beratkan kepada *meuulang (muthala'ah)* disaat dalam masa menjadi santri. Maka keberhasilan metode *meuulang (muthala'ah)* ini sudah tidak diragukan lagi.

Prosedur pelaksanaan metode *meuulang (muthala'ah)* ialah, *teungku/guru* membaca kitab yang disediakan oleh santri kemudian menerjemahkannya, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Aceh, banyak sedikitnya bacaan kitab yang diterjemahkan *teungku/guru* tergantung kemampuan tingkat kecerdasan dan daya ingat santri. Selain membaca dan menerjemah *teungku/guru* juga menjelaskan isi dari kitab yang dibacanya. Dalam lingkup *meuulang (muthala'ah)* *teungku* atau santri senoir itu disebut sebagai *reuee peu ulang*.⁷

Beragam problematika dihadapi oleh *teungku/guru* atau *gure meuulang*, dalam menghadapi santri dengan berbagai macam karakter terutama bagi santri yang baru masuk pendidikan dayah, dikarenakan pelaksanaannya *meuulang (muthala'ah)* dilakukan pada saat sudah larut malam. Tentunya butuh kemampuan tersendiri dan butuh adanya interaksi individual antara *teungku* dan santri agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, kemudian problematika juga hadir akan kurangnya motivasi santri dalam *meuulang (muthala'ah)* sehingga *meuulang (muthala'ah)* dilakukan sekedar melepas kewajiban saja, walaupun saat *meuulang (muthala'ah)* nanti hasilnya nihil. *Teungku/guru* atau *gure meuulang* berkewajiban untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dan *meuulang (muthala'ah)* serta akibat-akibat yang diterimanya nanti jika mengabaikan belajar.

Alasan peneliti memilih judul ini karena berdasarkan survei peneliti melihat beberapa santri masih belum efektif dalam *meuulang (muthala'ah)* terutama santri yang berstatus baru, bahkan santri banyak yang tidak serius dalam mengikuti proses *meuulang(muthala'ah)*, terlihat *meuulang(muthala'ah)* seperti dijadikan beban terberat karena dilaksanakan pada waktu larut malam, dan sangat dibutuhkan interaksi individual agar proses *meuulang (muthala'ah)* mampu

⁵Ibid., hal. 60

⁶Tajussubki Abdullah, *Umdah: Hukum Wanita Musafir*, (Samalanga: edisi XIV, 2017), hal. 17

⁷Ibid., hal. 18

membangun kedekatan dengan *teungku/guru* atau *gure peuulang* sehingga pencapaian yang diharapkan terwujud.

Adapun interaksi individual diterapkan pihak dayah terutama dalam proses *meuulang(muthala'ah)*, agar santri mampu menimbulkan terutama kendala yang dihadapi dalam belajar dan kedekatan antara dengan sang guru mampu meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran dalam jiwa santri akan pentingnya *meuulang (muthala'ah)*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menarik untuk meneliti tentang “**Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri Dan Teungku) Studi Kasusdi Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec LangkahanAche Utara Tahun ajaran 2018-2019**”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang atau mengambil masalah-masalah yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan.⁸

Kemudian Moh. Nazir menjelaskan tentang metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁹ Jenis data deskriptif hanya digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode *meuulang (muthala'ah)* dalam meningkatkan interaksi individual antara santri dan *teungku* atau *gure peuulang*.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yaitu seorang peneliti akan melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi.¹⁰ Kegunaan Observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *meuulang (muthala'ah)* untuk meningkatkan interaksi antara santri dan *teungku* atau *gure peuulang* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec LangkahanAche Utara. Selain memperoleh informasi, penulis menggunakan observasi untuk memperoleh gambaran tentang strategi yang digunakan *teungku* atau *gure peuulang* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan kepada subjek atau responden yang dipandang berhubungan

⁸Sudjana, Nana. Dkk, *Penelitian dan Nilai*, (Bandung: Pendidikan Sinar, 1989), hal. 46

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 54

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 6

dengan objek yang diperlukan dalam kegiatan.¹¹ Metode wawancara (interview) adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.¹² Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui percakapan dan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai sebanyak 10 santri untuk mendapatkan keterangan tentang asumsi santri terhadap metode *meuulang (muthala'ah)* yang telah diterapkan oleh pihak dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec Langkahan Aceh Utara dan sejauh mana interaksi santri dengan *teungku* sebagai *gure peuulang*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen, transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah di Dayah Darul Huda di Desa Krueng Lingka Lueng Angen, Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara, foto ketika penulis mengadakan proses wawancara dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Wawancara

a. Interaksi Santri dan *Teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkrip wawancara peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan interaksi santri dan *teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen.

Dalam kaitannya dengan interaksi santri dan *teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Tgk Muhktar selaku anak pertama dari Abu Lueng Angen, dan beberapa dewan guru yang peneliti wawancarai mengatakan seperti ini:

"Interaksi yang terjadi antara santri biasanya terjadi Adanya motivasi yang tinggi dari santri untuk belajar adalah salahsatu indikator keberhasilan interaksi yang terjadi didalam kelas. Salah satu keterampilan teungku adalah dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik didalam kelas, contohnya adalah teungku membacakan kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada masa meuulang (muthala'ah) khususnya, setelah itu teungku

¹¹Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 239

¹²Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal. 36

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 124

*memberikan peluang kepada santri untuk bertanya jika tidak ada yang bertanya maka guru akan bertanya kepada santri”.*¹⁴

Kemudian peneliti mewawancara Tgk. Manskur, beliau mengatakan:

*“jika gure peuulang dapat berinteraksi baik, pasti timbal balik itu ada, tetapi jika sebaliknya, gure peuulang tidak dapat berinteraksi dengan baik pada saat proses meuulang (muthala’ah), maka yang terjadi adalah proses meuulang (muthala’ah) merosot, sehingga merugikan diri sendiri. Didalam proses meuulang (muthala’ah), jika dalam bentuknya bercanda, maka hendaklah sewajarnya saja sekedar refresh dalam proses belajar sehingga terkesan tidak menjadi beban”.*¹⁵

Peneliti juga mewawancara Tgk Rohana, mengatakan:

*“Interaksi individual yang terjadi dalam proses meuulang (muthala’ah), di Dayah Darul Huda Lueng Angen diupayakan interaksi 2 arah atau multi arah, karena sangat mempengaruhi keberhasilan maka dalam melakukan interaksi individual di dalam kelas guru harus punya pengalaman mendidik sesuai dengan eranya”.*¹⁶

Selanjutnya, wawancara pimpinan Tgk. H. Muhammad Jafar menjelaskan:

*“Teungku dalam memberikan pelajaran dengan interaksi individual sangat berpengaruh terhadap santri, membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran, karena didalam pelajaran gure peuulang mempermudah pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai interaksi didalam kelas”.*¹⁷

Selain dewan guru, peneliti juga mewawancara santriwati Ys dan Mh, perihal interaksi yang terjadi didalam kelasmeuulang (muthala’ah) antara guru kepada mereka mereka menyatakan bahwa:

*“Didalam kelas meuulang(muthala’ah) Guru menerangkan didalam kelas dengan sangat jelas dan runtut. Disertai dengan contohnya. Contohnya pun sangat dekat dengan kehidupan mereka sehingga mudah di tangkap oleh mereka. Kami mudah akrab dan terbuka dengan teungku semasa meuulang”.*¹⁸

¹⁴Hasil wawancara Tgk. Muhtar, Sabtu 05 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

¹⁵Hasil wawancara Tgk. Manskur, Sabtu 05 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

¹⁶Hasil wawancara Tgk. Rohana, Sabtu 05 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

¹⁷Hasil wawancara Tgk. H. Muhammad Jafar, Minggu 06 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

¹⁸Hasil wawancara dengan santriwati Ys dan Mh, Sabtu 05 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi santri dan *teungku/guru* di Dayah Darul Huda Lueng Angen berlangsung disebabkan adanya:

- (1) Motivasi yang tinggi dari santri untuk belajar adalah salah satu indikator keberhasilannya interaksi.
- (2) Keterampilan *teungku* dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (3) Kerjasama antara santri dan *teungku* dalam pemecahan masalah
- (4) Kebutuhan inklusi (individu mulai berpatisipasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya) individu yang tidak terpenuhi kebutuhan inklusinya cenderung berperilaku malu, menarik diri, sulit menyesuaikan diri dan sulit bekerja sama dengan orang lain.
- (5) Kebutuhan akan dorongan dan arahan (kontrol) dari orang lain dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.
- (6) Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan dimana seseorang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang lain agar dapat diterima di dalam kelompok. Kebutuhan afeksi ini tercermin dengan timbulnya perasaan suka atau tidak suka dengan orang lain.
- (7) Adanya kontak sosial, hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

b. Peran *Teungku/guru* Dalam Memberikan Pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkip wawancara peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan peran *teungku/guru* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Dalam kaitannya dengan peran *teungku* dalam memberikan pelajaran, Tgk. Manskur selaku staf pengajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen memaparkan:

*“Adanya kerjasama dalam interaksi antara teungku dan santri di Dayah Darul Huda yakni ketika berdiskusi teungku sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, dan sebagai narasumber jika santri tidak dapat memecahkan masalah yang sedang didiskusikan. Maka timbal balik adalah salah satu efek dari adanya kerjasama teungku dan santri dalam berinteraksi”.*¹⁹

Selanjutnya peneliti mewawancara tentang peran *teungku/guru* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Tgk. Syahrial, mengungkapkan:

“Peran dalam lingkup pembelajaran,bisa dikatakan teungku/guru tidak hanya menjadi pendidik. Namun teungku/guru harus mampu menjadi pembimbing, pelatih, penasehat dalam memberikan pelajaran selama proses belajar mengajar. Terutama di Dayah Darul Huda

¹⁹Hasil wawancara Tgk. Manskur, Sabtu 05 Oktober 2019 “*Tradisi Meuulang (Muthala’ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara*”

*Lueng Angen ini, setiap yang dinobatkan menjadi teungku/guru harus menyelesaikan pendidikan kejenjang 10 dan telah lulus seleksi kelayakan sesuai bidang masing-masing. Seleksi ini dilakukan agar terhindar dari kualitas abal-abal sehingga teungku/guru sangat difilterkan pada tahap ini”.*²⁰

Peneliti juga mewawancara, Tgk Rahayu terkait peran *teungku/guru* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mengatakan:

*“Setiap teungku/guru seharusnya mampu menjadi teladan seperti yang telah terdapat dalam peraturan-peraturan teungku/guru yang dibuat oleh Abu Lueng Angen semasa sehatnya. Diantaranya teungku/guru mampu menjadi teladan bagi santrinya. Seperti dalam hal mengajar, berpakaian, bersikap dan sebagainya. Karena ketika si anak ini (santri) sudah berada dalam lingkungan luar. Implementasi yang dicontohkan oleh teungku/guru biasanya akan tampak. Disinilah akan terlihat jelas gagal tidaknya teungku/guru menjadi teladan bagi santrinya. Peran teungku/guru juga pendorong kreatifitas dan pembaharu bagi santri ”.*²¹

Kesimpulan hasil wawancara dari beberapa informa terkait peran *teungku/guru* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen, sebagai berikut:

- (1) Kerja sama antara *teungku/guru* dan santri dalam berdiskusi
- (2) *Teungku/guru* sebagai pembimbing, fasilitator, dan narasumber dalam proses belajar mengajar
- (3) *Teungku/guru*
- (4) *Teungku/guru* sebagai suri teladan, pendorong kreatifitas dan pembaharu bagi santri

c. Strategi dan Metode Para *Teungku/Guru* Dalam Menambahkan Daya Tarik Minat Belajar Santri Pada Metode *Meuulang (Muthala'ah)*

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkip wawancara peneliti terhadap beberapa informan terkait dengan strategi dan metode para *tuengku/guru* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen;

Tgk Rahayu mengatakan:

“Strategi guru berinteraksi dengan santrinya dengan cara memberi motivasi dan memberi nasehat. Karena dengan memberikan motivasi dan nasehat membuat santri terbuka dengan pemikirannya. Dalam meuulang (muthala'ah) kedisiplinan dan hukuman sebagai tradisi yang dilakukan oleh para gure peuulang dengan menanamkan

²⁰Hasil wawancara Tgk. Syahrial, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

²¹Hasil wawancara Tgk. Rahayu, Sabtu 05 Oktober 2019 “Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara”

kedisiplinan dengan tampilan berbeda, sehingga terdapat daya tarik tersendiri dalam meuulang (muthala'ah)".²²

Selanjutnya peneliti mewawancarai, Tgk. Triana tentang metode para *tuengku/guru* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mengatakan:

"setiap kelas berbeda-beda metode dalam menarik minat belajar santri dalam meuulang (muthala'ah) disini kreatifitas gure peulang sangat berpengaruh. Apabila gure peulang tidak menyadari bahwa santrinya merasa jemu bahkan tidak tertarik dengan meuulang(muthala'ah) yang diasuhnya. Maka PR seorang gure peulang ialah mampu menambah daya tarik melalui metode yang harus diperbaharui atau komunikasi lebih dekat dengan santri. Seperti yang dilakukan oleh Tgk. AY sebelumnya kelas yang dia asuh dalam meuulang (muthala'ah) terkenal gagal dalam menumbuhkan minat santri. Bahkan cukup fatal santri bertingkah tidak menyukai meuulang (muthala'ah) dan sering bolos ketika masuk jadwal meuulang (muthala'ah). Hingga akhirnya kami selaku pihak kurikulum dan pemerhati aktivitas santri berunding kembali dengan gure peulang lainnya dan kamipun menerapkan beberapa strategi seperti pembacaan bait alfiyah menggunakan irama, mengajak santri terlibat dalam segala hal bertopik meuulang (muthala'ah) dan sebagainya".²³

Kemudian peneliti juga mewawancarai santriwati, menurut santriwati AI, mengatakan:

"Ada 2 gure peulang favorit dalam kelas meuulang (muthala'ah), karena guru tersebut dapat berinteraksi dengan baik dan suasana meuulang (muthala'ah) menjadi menyenangkan, yakni Tgk Tara dan Tgk Syarifah. Karena kedua guru tersebut memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan yakni menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dimengerti membuat santri mudah menangkap pelajaran yang diberikan".²⁴

Kemudian mewawancarai santriwati P, mengungkapkan:

"Meuulang (muthala'ah) mula-mulanya saya selaku santri baru tidak terlalu tertarik, ditambah lagi jadwalnya sudah larut malam. Namun setelah diikuti sesuai prosedur alhamdulillah buah manis daripada meuulang (muthala'ah) sudah saya dapati dan dengan adanya

²²Hasil wawancara Tgk. Rahayu, Minggu 06 Oktober 2019 "Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara"

²³Hasil wawancara Tgk. Trina, Minggu 06 Oktober 2019 "Tradisi Meuulang (Muthala'ah) Dalam Meningkatkan Interaksi Individual (Pendekatan Santri dan Teungku) di Dayah Darul Huda Lueng Angen, Kec. Langkahan Aceh Utara"

²⁴Informan: santriwati AI, (06 Oktober 2019, 17:10 Wib)

meuulang (muthala'ah) sangat membantu saya yang masih awam dalam pembelajaran".²⁵

Dan terakhir peneliti mewawancarai santriwati S :

"Biasanya kami berani memulai berkomunikasi dari meuulang (muthala'ah) sehingga keakraban yang tercipta sangat membantu, terutama santriwati yang sedikit malas dikarenakan tidak bisa dalam satu belajar. Dengan meuulang (muthala'ah) kami para santriwati baru bisa membuang kemalasan belajar tersebut".²⁶

Kesimpulan dari wawancara beberapa informan terkait strategi dan metode para *tuengku/guru* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mulai menanam kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap santri, lalu mengubah komunikasi dari terkesan kaku hingga menjadi ramah dan mudah dipahami santri. Mengajak santri terlibat dan menciptakan belajar mengajar menyenangkan diterapkan pula dayah Darul Huda Lueng Angen dalam menambah daya tarik minat santri dalam *meuulang (muthala'ah)*. Berhasilnya suatu lembaga pendidikan dalam mendidik santri dapat dilihat dan dinilai ketika santri sudah menjadi alumni dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan agamanya selama dipodok untuk diterapkan dalam masyarakat

2. Hasil Observasi

a. Interaksi Santri dan *Teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait interaksi santri dan *teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, dapat disimpulkan bahwa interaksi santri dan *teungku/guru* di Dayah Darul Huda Lueng Angen berlangsung disebabkan adanya:

- (1) Motivasi yang tinggi dari santri untuk belajar adalah salah satu indikator keberhasilannya interaksi.
- (2) Keterampilan *teungku* dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (3) Kerjasama antara santri dan *teungku* dalam pemecahan masalah
- (4) Kebutuhan inklusi (individu mulai berpatisipasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya) individu yang tidak terpenuhi kebutuhan inklusinya cenderung berperilaku malu, menarik diri, sulit menyesuaikan diri dan sulit bekerja sama dengan orang lain.
- (5) Kebutuhan akan dorongan dan arahan (kontrol) dari orang lain dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.
- (6) Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan dimana seseorang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang lain agar dapat diterima di dalam kelompok. Kebutuhan afeksi ini tercermin dengan timbulnya perasaan suka atau tidak suka dengan orang lain.

²⁵Informan: santriwati P, (06 Oktober 2019, 17: 40 Wib)

²⁶Infoman: santriwati S, (06 Oktober 2019, 18: 30 Wib)

(7) Adanya kontak sosial, hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

b. Peran *Teungku/guru* Dalam Memberikan Pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa peran *teungku/guru* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen diantaranya kerja sama antara *teungku/guru* dan santri dalam berdiskusi, *teungku/guru* sebagai pembimbing, fasilitator, dan narasumber dalam proses belajar mengajar, *Teungku/guru* sebagai suri teladan, pendorong kreatifitas dan pembaharu bagi santri. Sehingga indikator pencapaian maksimal terwujud dalam *meuulang (muthala'ah)*

c. Strategi dan Metode Para *Teungku/Guru* Dalam Menambahkan Daya Tarik Minat Belajar Santri Pada Metode *Meuulang (Muthala'ah)*

Metode merupakan salah satu pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa metode tidak akan berjalan lancar dan akan terjadi pengaruh besar bagi peserta didik dalam menerima pelajaran. Jadi setiap pendidik harus memiliki bermacam metode dalam mengajar. Begitupula halnya dengan metode yang diterapkan di Dayah Darul Huda Lueng Angen. Guru dalam memberikan materi kepada santri menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Dalam memberikan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter masyarakat yang didasari dengan nilai-nilai agama Islam dimana hasilnya dapat dilihat dari tindakan secara nyata seperti kejujuran, bertanggung jawab, toleransi, saling menghormati, budi pekerti, moral, membentuk akhlak yang terpuji, yang pada intinya memprioritaskan sikap seseorang dalam kehidupan kesehariaannya.

Pendidikan di Dayah Darul Huda Lueng Angen memang berbeda dengan pendidikan umum baik dari segi waktu dan pencapaian hasilnya. Di lembaga pendidikan umum waktu yang disediakan untuk proses belajar mengajar hanya beberapa jam saja, sedangkan di Dayah Darul Huda Lueng Angen hampir tidak ada waktu untuk tidak belajar. Selain itu peran lembaga ini dibidang pendidikan terutama sekali pendidikan agama Islam juga telah memberikan andil yang besar karena ilmu agama sangat berguna baik didunia maupun diakhirat.

Pendidikan di Dayah Darul Huda Lueng Angen sebagian orang beranggapan bahwa proses menimba ilmu itu berjalan lamban tetapi sebenarnya tidak seperti itu dengan strategi yang ditetapkan begitu singkat, ternyata para santri mampu mengusai ilmu agama. Terutama bagi santri yang menetap didayah yang telah disediakan oleh pengurus yaitu dengan penerapan *meuulang (muthala'ah)* yang diwajibkan bagi setiap santri yang dibentuk dalam kelompok belajar.

Di Dayah Darul Huda Lueng Angen juga demikian, proses kegiatan belajar mengajar menerapkan sistem yang teratur dimana para santri melakukan wirid setelah shalat magrib berjamaah, membaca *samadhiyah* dan *tahlil* setiap malam jumat. Selain kegiatan kurikuler, pimpinan dan pengurus dayah dalam

memajukan pendidikan juga menerapkan kegiatan ekstra kurikuler seperti *Dalael Khairad*, *dzikir* dan *berzanzi (meudike)* dan sebagainya. Dalam bidang pendidikan ini para guru juga memberikan konstribusi dengan mendidik beberapa orang santri yang sudah tamat untuk menyampaikan dakwah tentang agama Islam dikampung halaman mereka.

Tabel 4.6 Jadwal Belajar di Dayah Darul Huda Lueng Angen 2019

| NO | WAKTU | JAM BELAJAR | KET |
|----|--------|-------------------|--------------------------------------|
| 1 | Subuh | 05.30 – 07.00 WIB | Selesai shalat subuh |
| 2 | Dhuha | 09.00 – 10.30 WIB | |
| 3 | Dzuhur | 13.30 – 15.00 WIB | Selesai shalat dzuhur |
| 4 | Malam | 19.20 – 21.30 WIB | Selesai shalat magrib |
| 5 | Malam | 22.15 – 23.30 WIB | Selesai shalat isya |
| 6 | Malam | 23.30 – 01.15 WIB | Jadwalmeuulang (<i>muthala'ah</i>) |

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Dayah Darul Huda, diolah 2019.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara maupun observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

a. Interaksi Santri dan *Teungku* di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Adapun interaksi berlangsung antara santri dan *teungku* meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- (1) Motivasi yang tinggi dari santri untuk belajar adalah salah satu indikator keberhasilannya interaksi.
- (2) Keterampilan *teungku* dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (3) Kerjasama antara santri dan *teungku* dalam pemecahan masalah
- (4) Kebutuhan inklusi (individu mulai berpatisipasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya) individu yang tidak terpenuhi kebutuhan inklusinya cenderung berperilaku malu, menarik diri, sulit menyesuaikan diri dan sulit bekerja sama dengan orang lain.
- (5) Kebutuhan akan dorongan dan arahan (kontrol) dari orang lain dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi.
- (6) Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan dimana seseorang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang lain agar dapat diterima di dalam kelompok. Kebutuhan afeksi ini tercermin dengan timbulnya perasaan suka atau tidak suka dengan orang lain.
- (7) Adanya kontak sosial, hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

b. Peran *Teungku/guru* Dalam Memberikan Pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen

Ada beberapa peran *teungku/guru* dalam memberikan pelajaran di Dayah Darul Huda Lueng Angen diantaranya kerja sama antara *teungku/guru* dan santri dalam berdiskusi, *teungku/guru* sebagai pembimbing, fasilitator, dan narasumber dalam proses belajar mengajar, *Teungku/guru* sebagai suri teladan, pendorong

kreatifitas dan pembaharu bagi santri. Sehingga indikator pencapain maksimal terwujud dalam *meuulang (muthala'ah)*.

c. Strategi dan Metode Para *Tuengku/Guru* Dalam Menambahkan Daya Tarik Minat Belajar Santri Pada Metode *Meuulang (Muthala'ah)*

Adapun strategi dan metode para *tuengku/guru* dalam menambah daya tarik minat belajar santri pada metode *meuulang (muthala'ah)* di Dayah Darul Huda Lueng Angen, mulai menanam kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap santri, lalu mengubah komunikasi dari terkesan kaku hingga menjadi ramah dan mudah dipahami santri. Mengajak santri terlibat dan menciptakan belajar mengajar menyenangkan diterapkan pula dayah Darul Huda Lueng Angen dalam menambah daya tarik minat santri dalam *meuulang (muthala'ah)*. Berhasilnya suatu lembaga pendidikan dalam mendidik santri dapat dilihat dan dinilai ketika santri sudah menjadi alumni dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan agamanya selama dipodok untuk diterapkan dalam masyarakat.

Penutup

Pendidikan yang ada di Dayah Darul Huda Lueng Angen sebagian orang beranggapan bahwa proses menimba ilmu disana berjalan lambat tetapi sebenarnya tidaklah seperti itu. Dengan strategi yang diterapkan ternyata para santri mampu mengusai pengetahuan agama terutama bagi santri yang menetap didayah yang telah disediakan oleh pengurus yaitu dengan penerapan cara *meuulang (muthala'ah)* yang diwajibkan bagi setiap santri yang dibentuk dalam kelompok belajar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Tajussubki. *Umdah: Hukum Wanita Musafir*. Samalanga edisi XIV (April 2017)
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian dan Praktinya*. Yogjakarta: Rineka Cipta, 1993
- Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodelogis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1983)
- Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah Aceh: Mulai Hilang Identitas*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2012)
- Mustafa Idris, *Umdah: KB Dalam Pandangan Islam*, (Samalanga: edisi XII, 2016
- Sudjana, Nana. Dkk, *Penelitian dan Nilai*, (Bandung: Pendidikan Sinar, 1989)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Tajussubki Abdullah, *Umdah: Hukum Wanita Musafir*, (Samalanga: edisi XIV, 2017)Wawancara Pribadi dengan Tgk Halimah (*Gure Peuulang*). Lhok Nibong, 21 Oktober 2018

Wawancara Pribadi dengan Tgk Nurul Badariah (*Staf Pengajar Dayah Darul Huda, Lueng Angen Aceh Utara*). Lhok Nibong, 1 Februari 2019

Wawancara Pribadi dengan Tgk Oki Ila Dermawan (Staf Pengajar MUDI Mesra Samalanga), 14 Mei 2019 via instagram.

Wawancara Pribadi dengan Tgk. Sulaiman, Lhok Nibong, 04 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk. H. Muhammad Jafar (Abi Jafar), Lhok Nibong 07 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk. Manskur, Lhok Nibong 04 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Triana, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, santriwati Ys dan Mh, Dayah Darul Huda Lueng Angen 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Rahayu, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, santriwati AI, Dayah Darul Huda Lueng Angen 06 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, santriwati P, Dayah Darul Huda Lueng Angen 06 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, santriwati S, Dayah Darul Huda Lueng Angen 06 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Manskur, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Wawancara Pribadi dengan, Tgk Syahrial, Lhok Nibong 05 Oktober 2019

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.